

**Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap
Audit Delay**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016)*



Skripsi

Oleh :

Nama: Ady Ariyanto

No. Mahasiswa: 14312455

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH TOTAL ASSET, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016)*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

oleh :

Nama : Ady Ariyanto

NIM : 14312455

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 Febuari 2018

Penulis,



(Ady Ariyanto)

**PENGARUH TOTAL ASSET, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY***

*(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016)*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Diajukan oleh :

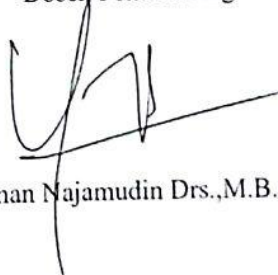
Nama : Ady Ariyanto

No. Mahasiswa : 14312455

Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 12 Desember 2017

Dosen Pembimbing



(Yunan Najamudin Drs.,M.B.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TOTAL ASSET, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP
TERHADAP AUDIT DELAY**

Disusun Oleh : **ADY ARIYANTO**

Nomor Mahasiswa : **14312455**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

.....
.....

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(surat Asy Syarh ayat 5-6)

"Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta! Masa yang lampau adalah berguna sekali untuk menjadi kaca bengala dari pada masa yang akan datang."

(Ir. Soekarno)

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah."

(Heather Pryor)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih

tak terhingga Kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memeberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dr. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dekar Urumsah SE., S.Si., M.Com (IS)., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Primanita Setyono ,Dra.,MBA.,Ak.,CA., Cert.SAP. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Yunan Najamudin Drs.,M.B.A. Selaku Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Umi Sulistiyanti, S.E., Ak., M.Acc selaku dosen penguji.
7. Semua dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dalam proses perkuliahan.
8. Staf sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta telah membantu dalam proses administrasi.
9. Staf Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang membantu dalam pencarian data.
10. Ayah saya Sunardi dan Ibu saya Nani Suharni tercinta, yang selalu memberikan doa, nasehat, semangat, perhatian, dorongan, kasih sayang yang tak terhingga, dan yang selalu pengertian serta semua kebutuhan hidupku selama kuliah.
11. Adik saya Andika Candra tersayang yang bisa menghibur dan memberi semangat kepadaku
12. Desti Auliya Lestari Terima kasih karena senantiasa menemaniku , selalu mengerti apa yang aku butuhkan dan selalu memberikan doa, semangat, dorongan dan perhatian kepadaku.
13. Sahabat dan teman-temanku: Galih, Groho, Danang, Andre, Ainul, Wildan, Zubas, Andhika, Firdaus, Alif, Bayu, Guntur, Erwin, Fadli, Firoh, Ghina, Ayi, Gagam, ical.
14. Teman-teman bimbingan terima kasih atas dukungan dan semangat, dan kebersamaanya.
15. Teman – teman wisma satria
16. Teman-teman kelas J terima kasih atas dukungannya.

17. Semua pihak yang membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I Pendahuluan	1
I.1 Latar belakang	1
I.2 Rumusan masalah	4
I.3 Batasan masalah.....	5
I.4 Tujuan Penelitian.....	5
I.5 Manfaat Penelitian.....	6
I.6 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II Kajian pustaka	8

2.1	Signaling Theory.....	8
2.2	Laporan Keuangan.....	9
2.2.1	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan :	9
2.3	Audit	11
2.4	Tujuan Audit	12
2.5	Jenis Audit	12
2.5.1	Audit Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Audit</i>).....	12
2.5.2	Audit Kesesuaian (<i>Compliance Audit</i>)	13
2.5.3	Audit Operasional (<i>Operational Audit</i>).....	13
2.6	Audit Delay	13
2.7	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	14
2.7.1	Total Asset.....	14
2.7.2	Profitabilitas	15
2.7.3	Solvabilitas	16
2.7.4	Ukuran KAP	17
2.8	Penelitian Terdahulu	18
2.9	Pengembangan Hipotesis.....	23
2.10	KERANGKA PENELITIAN.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	29
3.1.1 Populasi Penelitian	29
3.1.2 Sampel Penelitian	29
Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.2.1 Sumber Data	30
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	31
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	31
3.3.1 Variabel Independen (X)	31
3.3.2 Variabel Dependen (Y)	33
3.4 Metode Analisa Data	33
3.4.1 Melakukan uji asumsi klasik	34
3.4.2 Menentukan Model Regresi	36
3.4.3 Melakukan Pengujian Hipotesis	37
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	41
4.1 DESKRIPSI DATA	41
4.2 ANALISIS DESKRIPTIF	42
ANALISIS STATISTIK	45

4.2.2	ANALISIS REGRESI BERGANDA	49
4.2.3	PENGUJIAN HIPOTESIS	51
4.2.4	Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F).....	52
4.2.5	Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T).....	53
4.3	PEMBAHASAN	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		60
	Kesimpulan	60
	Keterbatasan.....	60
	Saran	61
	Implikasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		6162
LAMPIRAN.....		65

Daftar Tabel

4.1	Hasil	Pengujian	Statistik	
	Deskriptif.....			42
4.2	Hasil	Pengujian	Statistik	Deskriptif
	Skala.....			44
4.3	Hasil	Pengujian	Normalitas.....	45
4.4	Hasil	Pengujian	Multikolonieritas.....	46
4.5	Hasil			pengujian
	Autokorelasi.....			48
4.6	Hasil	Pengujian	Model	
	Regresi.....			49
4.7	Hasil	pengujian	Koefisien	Determinasi
	R ²			51
4.8	Hasil	Pengujian	Hipotesis	Simultan
	F).....			(Uji
				52
4.9	Hasil	Pengujian	Hipotesis	Analisis
	T).....			Parsial
				(Uji
				53

DAFTAR GAMBAR

2.10	Kerangka Penelitian.....	28
4.1	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	47

Abstract

Audit delay is a delay in completing audits which can be calculated by the difference between the date of the independent auditor's report and the closing date of the annual financial report. Accuracy and precision accompanied by collecting sufficient evidences should be made in the audit process. The purpose of this study is to determine the effect of total asset, profitability, solvency and KAP size to *audit delay*. Population in this research is property service company and real estate which still listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2015-2016. The number of samples obtained are 90 companies that have been determined by purposive sampling method. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that profitability and solvability variables affect audit delay. while the total asset variable and KAP size have no effect on *audit delay*

Audit delay merupakan keterlambatan dalam menyelesaikan audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatangani laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan memadai harus dilakukan dalam proses audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total aset, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa property dan real estate yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 90 perusahaan yang telah ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. sedangkan variabel total asset dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Seiring berkembangnya zaman, aktivitas bisnis di Indonesia berkembang pesat. Banyak perusahaan-perusahaan yang mencoba mengembangkan usahanya dan mencoba mencapai pangsa pasar yang luas. Untuk mengembangkan usaha ini tidak lepas dari unsur permodalan baik modal sendiri maupun modal pemberi kredit dari para kreditur (Mumpuni 2011).

Salah satu sumber yang andal yang dapat digunakan untuk membuat keputusan adalah Laporan Keuangan. Kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang reliable membuat meningkatnya kebutuhan atas jasa audit. Kebutuhan akan audit atas laporan keuangan diakibatkan oleh empat faktor yang mendasarinya, yaitu: kompleksitas, jarak, motif penyaji, serta konsekuensi. Volume aktivitas ekonomi dalam dunia bisnis dan entitas lainnya, bersamaan dengan kompleksitas pertukaran ekonomi tersebut, seringkali mempersulit pencatatan transaksi dan alokasi biaya serta pendapatan dengan benar. Keputusan yang sulit berkaitan dengan tindakan akuntansi dan pengungkapannya membutuhkan jasa akuntan. Berhubungan dengan jarak, dalam lingkungan saat ini pengambil keputusan biasanya terpisah dari organisasi.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, perubahan modal, laba rugi dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam

pembuatan keputusan ekonomi, sehingga jika terdapat penundaan yang tidak sewajarnya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan mengakibatkan kehilangan relevansinya (Ikatan Akuntan Indonesia 2013). Semakin sedikit jarak antara tahun tutup buku perusahaan dan waktu Laporan Audit, semakin baik informasi yang disediakan dalam Laporan Keuangan. Jarak antara tutup buku perusahaan dan terbitnya laporan audit disebut *audit delay*.

Audit delay merupakan keterlambatan dalam menyelesaikan audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatangani laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan memadai harus dilakukan dalam proses audit. Hal ini didasarkan pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yaitu pada standar ketiga, sehingga mengakibatkan terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan dan negosiasi dengan pihak manajemen atas penemuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan tersebut dan laporan auditor independen (Wirakusuma dan Angruningrum 2013). Karakteristik perusahaan adalah sifat yang khas atau spesifik yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dalam penelitian ini akan berpengaruh terhadap *audit delay* dan pemilihan akan ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dikira berpengaruh terhadap *audit delay* (Puspitasari dan Sari 2012). *Audit delay* yang telah melewati batas waktu yang ditentukan oleh Bapepam, tentu akan berakibat pada keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa di indikasikan adanya masalah dalam laporan

keuangan sehingga banyak memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Utami 2006).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan merupakan syarat yang paling utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan audit kepada masyarakat merupakan pertanda adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan (Puspitasari dan Sari 2012). Saat ini, ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan dasar bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik, yaitu, dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Para pemakai laporan keuangan tidak hanya membutuhkan informasi yang andal tapi harus juga relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusan. Informasi sangat sensitif, ketika informasi tersebut disajikan semakin lama atau diluar batas waktu yang dibutuhkan maka manfaatnya akan hilang.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh Akuntan Publik (auditor independen) adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di

Indonesia. Semakin panjang suatu *Audit delay*, maka hal ini dikhawatirkan akan memberikan efek negatif, berupa bocornya suatu informasi kepada investor dan pihak tertentu. Selain itu lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan audit.

Pada penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan jasa sektor property dan real estate dikarenakan dalam perusahaan tersebut beberapa memiliki masalah pada waktu penyelesaian laporan audit. Beberapa perusahaan tersebut memiliki *audit delay* yang panjang sampai keterlambatannya lebih dari 90 hari dari standar laporan audit diterbitkan. Hal itu akan mempengaruhi publikasi laporan keuangan, jadi semakin lama laporan audit diterbitkan maka informasi yang akan dipublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan menjadi lebih lama.

Berdasarkan asumsi, pertimbangan dan alasan pada uraian latar belakang masalah di atas telah mendorong penulis untuk mengetahui dan mempelajari mengenai perusahaan jasa yang ada di Indonesia sebagai pokok pembahasan penulisan skripsi ini dengan mengambil judul “Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* (studi kasus perusahaan jasa sektor property & real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Total Asset terhadap *Audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay*?

1.3 Batasan masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar di BEI
2. Data yang diteliti merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan jasa property dan real estate yang terdaftar di bursa efek
3. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisa data statistik agar dapat diolah, ditampilkan, dan di manipulasi sehingga dapat menyajikan suatu informasi dalam penelitian ini menggunakan peranti lunak atau software SPSS

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap

Audit Delay perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti mengenai pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.
2. Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan
3. Hasil penelitian ini membantu perusahaan dalam mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu dalam proses audit.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu terkait *Total assets, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP* hipotesis

penelitian untuk setiap variabel yang mempengaruhi *Total Assets*, *Profitabilitas Solvabilitas dan Ukuran KAP* serta kerangka penelitian penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran setiap variabel penelitian, hipotesis operasional, serta pengujian hipotesis operasional.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan *Total asset, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP*.

BAB II

Kajian pustaka

2.1 Signaling Theory

Menurut Siwy dan Ayu (2012) Teori sinyal merupakan suatu pemberitahuan yang dipublikasikan agar memberikan sinyal bagi pemberi modal untuk mengambil keputusan berinvestasi. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi berita baik dan buruk di pasar modal, dimana keuntungan akan memberikan sinyal positif yang akan menarik investor begitu sebaliknya jika mengalami kerugian akan memberikan sinyal negatif yang mengakibatkan para penanam modal akan berfikir panjang untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mengalami berita negatif. Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal perusahaan mendorong perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan informasi yang wajib dipublikasikan.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon langsung oleh pasar sebagai sinyal baik atau buruk. Sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diterima dan diharapkan pasar dapat membedakan

perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal bermanfaat sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik. Semakin lama *audit delay* menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kartika (2013) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dikomunikasikan dengan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat dan menilai kinerja dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yaitu memberikan informasi kepada perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis kepada perusahaan. Pemakai laporan keuangan akan menggunakan informasi tersebut untuk menghitung, membandingkan, menilai dan mengevaluasi dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang telah diambil.

2.2.1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan :

Menurut Andhini dan Juliandari dalam SAK (2007) karakteristik laporan keuangan yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pemakai laporan adalah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh para pemakai laporan keuangan tersebut.

b. Relevan

Sebuah informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomis pemakai dengan membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan tidak masuk akal, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus, bebas dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Pihak-pihak yang memakai

laporan keuangan juga harus bisa membandingkan laporan keuangan yang digunakan perusahaan antar periode-periode untuk mengidentifikasi kecenderungan laporan posisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan harus disusun sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) agar dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan perusahaan. Kualitas informasi keuangan dapat dinilai dari relevansi dari laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dikatakan relevan apabila laporan keuangan tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat. Semakin lama penyampaian laporan keuangan, semakin berkurang nilai manfaat atas laporan keuangan yang disampaikan kepada pengguna laporan dalam mengambil keputusan.

2.3 Audit

Pengauditan adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pemerintah masyarakat (Rick Hayes 2014).

Secara umum pengertian audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif

mengenai pernyataan atau asersi (*assertion*) tentang kejadian dan peristiwa yang ekonomis dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.4 Tujuan Audit

Menurut Abdul Halim (2008) tujuan audit dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan spesifik. Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan opini atas kewajaran, dalam semua hal yang bersifat material, pada laporan posisi keuangan dan hasil dari kinerja perusahaan serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu mendapatkan dan mengumpulkan bukti kompeten yang cukup, auditor harus bisa mengidentifikasi dan menyusun sejumlah audit spesifik untuk setiap akun laporan keuangan tahunan.

2.5 Jenis Audit

Menurut Rick Hayes (2014) terdapat tiga jenis audit berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit yaitu:

2.5.1 Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor untuk menentukan apakah laporan keuangan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan oleh auditor dalam menilai

kewajaran laporan keuangan klien adalah prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

2.5.2 Audit Kesesuaian (*Compliance Audit*)

Audit kesesuaian adalah penyelesaian pada tahap audit yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan klien untuk menentukan apakah pihak yang berkepentingan telah mengikuti prosedur atau aturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang yaitu seperti manajemen, kreditor, dan lembaga pemerintah.

2.5.3 Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah penilaian dari auditor atas setiap bagian dari tahap dan metode yang telah direncanakan dan diterapkan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektifitas, dan kinerja operasional. Hasil akhir audit operasional yang dilakukan auditor berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

2.6 Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang di audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku biasanya akhir tahun, hingga tanggal yang telah diselesaikannya laporan audit independen dan di informasikan kepada pihak yang berkepentingan (Utami 2006). Dalam hal ini berpengaruh pada lamanya auditor untuk melaporkan informasi yang telah diaudit. Informasi yang seharusnya diserahkan pada pihak yang terkait jadi tidak sesuai yang direncanakan. Semakin panjang

suatu *audit delay*, maka hal ini dikhawatirkan akan memberikan efek negatif, berupa bocornya suatu informasi kepada investor tertentu. Selain itu, lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan auditan. sehingga, untuk meminimalkan *audit delay* tersebut, dilakukan berbagai penelitian yang membahas mengenai pengaruh dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* tersebut agar bisa mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* (Alvin dan Trisnawati 2007).

2.7 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay*

2.7.1 Total Asset

Total asset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam *audit delay*. Dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak juga informasi yang terkandung di dalam perusahaan tersebut. Informasi yang banyak tersebut akan menimbulkan semakin luasnya pada lingkup auditnya, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan atau *audit delay* lebih lama (Eka 2014). asset yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara

seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

2.7.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja pada laporan keuangan suatu perusahaan, profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Ada perbedaan perlakuan laporan keuangan oleh manajemen ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Menurut Togasima dan Jogi (2012) ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba setiap tahun dan dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan ketepatan waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung

melaporkan tidak tepat waktu. Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu satunya faktor penentu perubahan nilai efek / sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga.

2.7.3 Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tidak bisa dijalankan lagi (dilikuidasi). Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Solvabilitas diukur dengan menghitung *Debt to total asset* dengan membandingkan antara jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan

tersebut memiliki assets atau kekayaan yang baik untuk melunasi semua hutang-hutangnya, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang baik untuk melunasi hutang-hutangnya disebut *insolvable* (Sartika 2017). Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Solvabilitas dihitung dengan menghitung *Debt to Total Asset* dengan membandingkan antara total asset dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan. Besar tingkat utang terhadap tingkat asset sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi hutangnya (Lianto dan Kusuma 2010).

Total hutang yang digunakan dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan yaitu total hutang yang dimiliki oleh perusahaan yaitu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

2.7.4 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satu bentuk organisasi akuntan publik yang

mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bekerja dibidang pemberian jasa professional dalam spesialisasi praktek akuntan publik (Rachmawati 2008).

Saat ini KAP besar yang terkenal di seluruh dunia menyisakan *Big Four* dari *Big Eight*. KAP *Big Four* yang ada di Indonesia adalah:

- a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
- c) KAP Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
- d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten memungkinkan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih cepat atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali dalam waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan atau *audit delay* (Pratama 2014).

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut Budiarta dan Aryaningsih (2014) *Audit Delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangannya. Proses audit membutuhkan banyak waktu karena membutuhkan ketelitian dalam mengaudit laporan keuangan sehingga mengindikasikan lamanya *Audit delay*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total aset perusahaan, tingkat solvabilitas serta opini auditor pada *Audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 144 perusahaan yang telah ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*, sedangkan total aset tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.

Penelitian dilakukan oleh Wirakusuma dan angruningrum (2013) bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 13,885. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel leverage. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Dan secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, leverage,

kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Pitaloka dan Suzan (2015) Laporan keuangan dapat bermanfaat dan relevan bagi penggunaannya apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah lamanya waktu audit yang dilakukan oleh KAP atau *audit delay*. *Audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal dimana periode laporan keuangan berakhir sampai dengan tanggal laporan auditor independen diterbitkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan keuangan auditan dan laporan auditor independen, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di indeks LQ45-BEI selama tahun 2009-2013, dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 data sampel yang terdiri dari 18 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan 4 uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*, namun secara parsial hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*,

sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya dari Wiratmaja dan Haryani (2014), pasar modal merupakan wadah bagi calon investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang go public. Investor akan menanamkan modalnya jika perusahaan mampu memberikan informasi yang baik terhadap kondisi perusahaan yang dapat dipantau oleh investor melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan maka laporan keuangan tersebut harus terlebih dulu diaudit oleh akuntan publik. Pelaksanaan penugasan audit harus didasarkan pada standar pemeriksaan yang berlaku. Pemenuhan standar auditing dalam pelaksanaan audit tersebut akan membutuhkan waktu yang lama sehingga mengakibatkan *audit delay* yang panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan *International Financial Reporting Standards* dan kepemilikan publik pada *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dengan total pengamatan 4 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 112. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 15. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*.

Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan penerapan *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Penelitian menurut Rachmawati (2008) bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor internal yaitu: profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan dan faktor eksternal, yaitu ukuran KAP terhadap *audit delay* dan *Timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Stock Exchange. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari hasil pengolahan Regresi Berganda pada *Audit Delay* diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted $R^2 = 0,123$. Artinya seluruh variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP) hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*Audit Delay*) adalah sebesar 12,3%. Sedangkan pada *Timeliness*, seluruh variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependennya (*Timeliness*) adalah sebesar 7,9%. Hasil dari penelitian ini dapat membantu profesi akuntan publik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay* dan *Timeliness*

Penelitian menurut Azhari (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan saham, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009 sampai dengan tahun 2012 dan masuk dalam

kategori perusahaan perbankan sejumlah 29 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 2 dari 6 faktor yang berpengaruh pada *audit delay* yaitu ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham perusahaan.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh total asset terhadap audit delay

Total asset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin panjang *audit delay*-nya. Perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh total asset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam *audit delay*. dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak juga informasi yang terkandung didalam perusahaan tersebut. Informasi yang banyak tersebut akan mengakibatkan semakin luasnya pada lingkup auditnya, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan atau *audit delay* lebih lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Sari (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan sehingga akan semakin banyak *sample* audit yang harus diperiksa. Karena semakin banyak sampel audit yang harus diperiksa akan dapat terjadi kemungkinan bertambahnya jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin panjang *audit delay*.

Menurut Wiratmaja dan Haryani (2014) total asset akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H1 Total asset berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan berkewajiban untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada

publik dan akan menarik niat investor untuk menanamkan modalnya. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses audit. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan dinilai baik. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang keunggulan kinerja mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Menurut Kartika (2011) bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*nya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan berpengaruh baik terhadap penyelesaian audit. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H2 profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Solvabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan rasio *Debt to Total Asset* yaitu total hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dibagi dengan total asset. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor teridentifikasi semakin lama. Mengaudit akun hutang akan memerlukan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya

proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan beberapa waktu yang panjang dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan.

Dalam hubungannya dengan teori signal bahwa perusahaan memiliki kabar baik dan kabar buruk, kabar baik perusahaan akan cepat-cepat di informasikan kepada pihak-pihak luar. Hal ini diartikan bahwa perusahaan akan memiliki kabar baik jika perusahaan tersebut hanya memiliki utang sedikit, jadi pihak luar mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak banyak memiliki utang sehingga menarik perhatian ke investor. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi cenderung menutupi informasi tersebut kepada pihak luar sehingga pihak luar hanya mengetahui kabar baik dari perusahaan tersebut.

Menurut Puspitasari dan Sari (2012) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Total utang yang besar akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Jadi jika perusahaan memiliki *solvable* yang rendah maka semakin cepat laporan keuangan tersebut untuk diaudit. Dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai *solvable* yang lebih banyak maka semakin lama.

Menurut Budiarta dan Aryaningsih (2014) Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya

prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan

H3 Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Semakin banyak perusahaan dalam satu industri yang menggunakan jasa suatu KAP maka dapat menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki reputasi yang baik dalam industri yang bersangkutan. Reputasi yang baik dapat menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki kepercayaan dari konsumennya yang tentu saja mengharapkan kualitas audit yang baik dan waktu penyelesaian audit yang cepat, sehingga didapat pemikiran bahwa KAP spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena KAP terspesialisasi industri tentunya memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan KAP non spesialisasi industri, sehingga diharapkan KAP spesialisasi industri mampu menyelesaikan audit lebih cepat karena memiliki orang-orang yang lebih kompeten dalam menyelesaikan tahap audit (Pitaloka dan Suzan 2015).

Dalam hubungan dengan teori signal perusahaan yang menggunakan jasa *big four* mempunyai kabar yang baik, dikarenakan semakin perusahaan tersebut menggunakan jasa *big four* maka laporan keuangan perusahaan tersebut semakin baik. dengan adanya jasa *big four* perusahaan akan mempublikasikan kepada pihak luar bahwa auditor yang sedang mengaudit perusahaannya adalah dari jasa

big four yang diketahui mempunyai orang-orang yang kompeten dan sudah diakui oleh internasional.

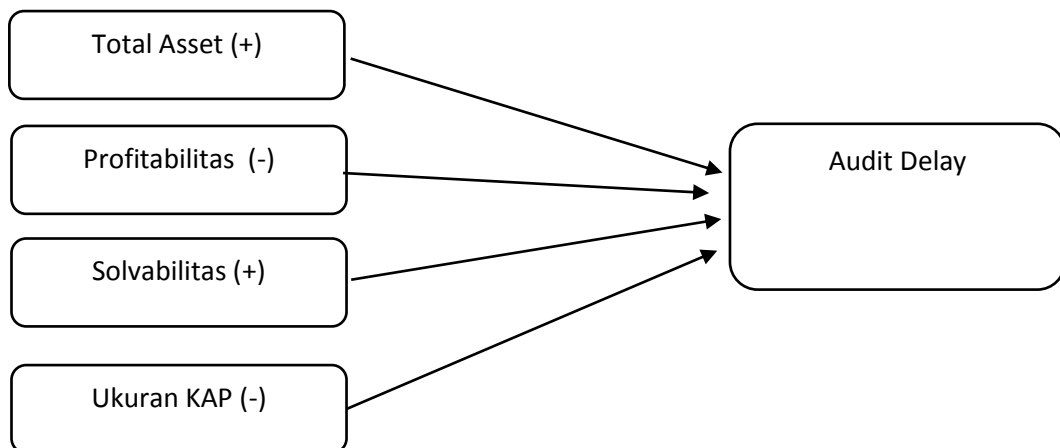
Jadi jika perusahaan menggunakan jasa KAP ditambah lagi merupakan KAP *big four* maka akan cepat menyelesaikan audit tersebut, dikarenakan KAP *big four* memiliki sumber daya yang kompeten dan telah diakui oleh internasional.

H4 Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.10 KERANGKA PENELITIAN

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah total asset, profitabilitas, solvabilitas. Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran :

Gambar 2.1 kerangka hipotesis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor property dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dengan kriteria tertentu (Widarjono 2015). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu:

- a. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 dan 2016.
- b. Perusahaan jasa sektor property & real estate yang terdaftar di BEI

- c. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
- d. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Widarjono 2015).

3.2.1 Sumber Data

- 1) Perusahaan perusahaan jasa property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2016.
- 2) Perusahaan perusahaan jasa property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2016.
- 3) Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh auditor independen.
- 4) Perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode tahun 2015 dan 2016.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi nilai (Widarjono 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2009). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Total Asset (X1)

Total asset di ukur dengan melihat jumlah seluruh aset perusahaan kemudian dilogaritma natural. Total asset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang

memiliki total assets yang besar memiliki kaitan dengan ketepatan waktu laporan keuangan.

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profitabilitas ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Untuk menghitung rasio hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

d. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*.

Jika termasuk *Big Four* diberi angka 1

Jika tidak termasuk *Big Four* diberi angka 0

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2009). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay* yang diukur menggunakan jumlah hari. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan penutupan buku} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Audit}$$

3.4 Metode Analisa Data

Sebelum melakukan teknik analisa data maka perlu menghitung data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hari *audit delay*
2. Menghitung total assets perusahaan
3. Menghitung profitabilitas perusahaan
4. Menghitung solvabilitas perusahaan
5. Menghitung Ukuran KAP

Melakukan pengujian statistik deskriptif Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari nilai rata-

rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali 2007).

3.4.1 Melakukan uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka signifikansi, dengan ketentuan :

- a. Jika angka signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2006). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dapat

dikatakan bebas multikolonieritas apabila hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dapat disebut homoskedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006). Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot, antara lain prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Dalam penelitian ini digunakan uji *Run Test* untuk menentukan uji autokorelasi. *Run test* sebagai bagian dari statistika nonparametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Ada atau tidaknya korelasi ditentukan dari signifikansi koefisien parameter residual. Jika signifikansi autokorelasi.

3.4.2 Menentukan Model Regresi

Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2006). Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen (Widarjono 2015). Model regresi dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

Y = *audit delay*

X_1 = total assets

X_2 = profitabilitas

X_3 = solvabilitas

X_4 = Ukuran KAP

3.4.3 Melakukan Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p) < 0,05, maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (p) \geq 0,05, maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2007). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H01 Total assets tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha1 Total assets berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H02 Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha2 Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H03 Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha3 Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H04 Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha4 Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2. Memilih tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Menurut Widarjono (2015), penelitian dalam bidang ilmu sosial secara empiris menetapkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan pengertian bahwa pada taraf signifikansi 0,05 ada kemungkinan lima diantara seratus atau satu diantara dua puluh keputusan penolakan hipotesis nol adalah keputusan keliru.

3. Mengambil keputusan

- a. Jika nilai probabilitas $(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $(p) \geq 0,05$ maka H_0 berhasil diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Menarik kesimpulan

- a) Jika H_0 1 ditolak, maka total assets tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- b) Jika H_a 1 diterima, maka total assets berpengaruh positif terhadap *audit delay*

- c) Jika H02 ditolak, maka profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- d) Jika Ha2 diterima, maka profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- e) Jika H03 ditolak, maka solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- f) Jika Ha3 diterima, maka solvabilitas berpengaruh positif terhadap *delay*
- g) Jika H04 ditolak, maka ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- h) Jika Ha4 diterima, maka ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI DATA

Penelitian ini menguji apakah total asset, profitabilitas, solvabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independen yaitu total asset, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP. Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan jasa property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2016 (2 tahun). Proses seleksi yang dilakukan adalah perusahaan property dan real estate berjumlah 49 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan tidak memiliki data yang lengkap dan memenuhi kriteria pengambilan sampel ada 4 perusahaan. Jadi jumlah sampel ada 45 perusahaan, berarti jumlah observasi (45x2 tahun) total 90 data.

No	Pengumpulan data	Jumlah
1	Jumlah sampel perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI	49 perusahaan

2	Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten	4 perusahaan
3	Jumlah sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten	45 perusahaan
4	Jumlah selama 2 tahun (2015 dan 2016)	90 data
5	Jumlah keseluruhan data pada keseluruhan variabel Total asset (45) , profitabilitas (45) , solvabilitas (45), ukuran KAP (45)	360 data (dalam 2 tahun)

4.2 ANALISIS DESKRIPTIF

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata sampel. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari *audit delay* sebagai variabel dependen, dan total asset, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP sebagai variabel independen. Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat di tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Assets	90	0.0046	4.56	8.058	9.7808
Profitabilitas	90	-.05	45.69	.5534	4.81168
Solvabilitas	90	.03	343.12	4.1674	36.13067
Ukuran KAP	90	.00	1.00	.2222	.41807
Audit Delay	90	43.00	245.00	80.9333	25.82778

Valid N (listwise)	90				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah hari *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 43 hari dan nilai maksimum sebesar 245 hari. Adapun rata-rata *audit delay* adalah 80.9333 hari dengan standar deviasi sebesar 25.82778. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari, yang merupakan batas waktu penyampaian yang ditetapkan dalam penyampaian laporan keuangan. *Audit delay* tercepat selama 43 hari dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2015, sedangkan *audit delay* terlama dimiliki oleh PT. Bakrieland Development Tbk dengan jumlah hari *audit delay* selama 245 hari pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel total asset mempunyai rentang nilai 0.0046 sampai 4.56 dengan nilai rata-rata 8.058 dan standar deviasi 9.7808. Berdasarkan nilai rata-rata total asset, perusahaan sampel merupakan perusahaan yang berpenghasilan besar jika dilihat dari aset perusahaannya. Perusahaan yang memiliki asset minimum adalah PT. Bekasi Fajar Industrial Estate pada tahun 2015 dan perusahaan yang memiliki total aset maksimum adalah PT. Lippo Karawaci pada tahun 2016.

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum -0,05 dan nilai

maksimum 45.69. Adapun rata-rata rasio profitabilitas adalah 0.5534 dengan standar deviasi sebesar 4.81168. Pada perhitungan ini terdapat nilai yang negatif menunjukkan bahwa dalam periode sampel terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Rasio terendah dimiliki oleh PT.Cowell Development Tbk, PT.Bakrieland Development Tbk dan PT.Metro Realty Tbk dengan masing-masing memiliki nilai ROA -0.05 dan semua berada pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT.Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dengan nilai ROA 45.69 pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui rasio solvabilitas memiliki rentang nilai 0.03 sampai 343.12 dengan rata-rata 4.1674 dan standar deviasi sebesar 36.13067. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hutang yang dimiliki perusahaan sangat besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas terendah adalah PT. Eureka Prima Jakarta Tbk dan PT Indonesia Prima Property pada tahun 2016 dan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tertinggi adalah PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk pada tahun 2015.

Tabel 4.2 Pengujian statistik deskriptif pada ukuran KAP

Ukuran KAP			
	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	77,8	77,8

1	20	22,2	100,0
Total	90	100,0	

Berdasarkan tabel diatas bahwa frekuensi ukuran KAP yang memiliki angka nol sebanyak 70 dan frekuensi jumlah yang memiliki angka 1 sebanyak 20 dari total 90 data. Kumulatif persentasi adalah 77,8% untuk angka 0 dan 22,2% untuk angka satu. Jadi perusahaan jasa property dan real state banyak yang tidak menggunakan jasa *Big Four* sebanyak 70 sampel dan yang menggunakan sebanyak 20 sampel.

4.2.1 ANALISIS STATISTIK

a. Pengujian Normalitas

Tabel 4.3 Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00340951
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel independen sebesar 0.063 setelah ditransformasi data. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah nilai residual terdistribusi secara normal dan model penelitian memenuhi kriteria asumsi klasik Normal karena nilai sig $0.063 > 0.05$.

b. Pengujian Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengujian Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Total Assets	.699	1.431
1 Profitabilitas	.532	1.879
Solvabilitas	.619	1.617
Ukuran KAP	.907	1.102

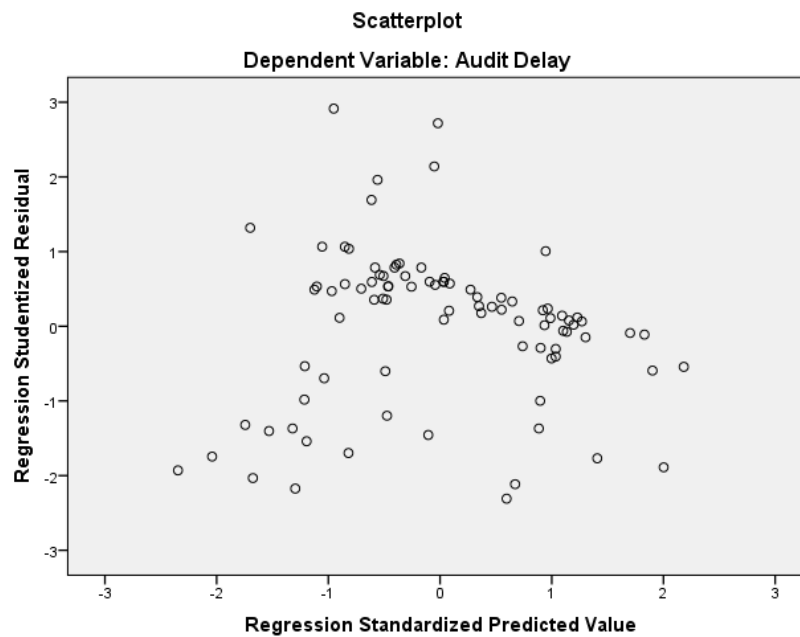
a. Dependent Variable: Audit Delay

Model regresi dikatakan bebas multikolonieritas apabila hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan pengujian multikolonieritas, semua model regresi memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu: profitabilitas (1.879), solvabilitas (1.617), Ukuran KAP (1.102) dan total asset (1.431). Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas, semua model regresi memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 yaitu total asset (0.699), profitabilitas (0.532), solvabilitas (0.619) dan Ukuran KAP (0.907). Pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa dalam regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

Gambar 4.1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Menunjukkan bahwa grafik plot tidak menunjukkan pola tertentu atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

d. Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *run test*. Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui keberadaan autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan.

Tabel 4.5 Hasil pengujian Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00073
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	47
Z	.212
Asymp. Sig. (2-tailed)	.832

a. Median

Berdasarkan pengujian autokorelasi, model regresi bebas autokorelasi dengan tingkat signifikansi $0.832 > 0.05$.

4.2.2 ANALISIS REGRESI BERGANDA

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan yaitu variabel total asset, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi yang dilakukan.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Model Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1.582	.008	.000
Total Assets	-.002	.001	.002
Profitabilitas	-.009	.003	.004

Solvabilitas	.005	.002	.025
Ukuran KAP	.003	.001	.014

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Persamaan regresi } y = 1.582 + (-0.002) x_1 + (-0.009) x_2 + 0.005 x_3 + 0.003 x_4$$

Ada pengaruh secara parsial antara x_1 terhadap Y karena nilai sig $0.002 < 0.05$.
Negative.

Dari persamaan ini dapat dijelaskan:

1. Konstanta

Pada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 1.582 yang berarti bahwa jika tanpa dipengaruhi dengan variabel bebas yaitu total asset, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP maka *audit delay* sebesar 1.582.

2. Total Asset (X1)

Untuk variabel total asset , diperoleh nilai koefisien sebesar -0.002 yang berarti bahwa jika variabel total asset mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0.002 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

3. Profitabilitas (X2)

Untuk variabel profitabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar - 0.009 yang berarti bahwa jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0.009 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

4. Solvabilitas (X3)

Untuk variabel Solvabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.005 yang berarti bahwa jika variabel solvabilitas mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0.005 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

5. Ukuran KAP (X5)

Untuk variabel Ukuran KAP , diperoleh nilai koefisien sebesar 0.003 yang berarti bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,563 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

4.2.3 PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam melakukan pengukuran model regresi diperlukan pengujian koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur

tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.7 Hasil pengujian Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.120	.00349

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Total Assets,

Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R² menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu total asset, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0.120. Dengan demikian total asset, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP mempengaruhi *audit delay* perusahaan sebesar 12%, sedangkan 88% jumlah hari *audit delay* dipengaruhi oleh faktor yang lain.

4.2.4 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F):

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	4.032	.005 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Total Assets, Solvabilitas

Tabel menunjukkan bahwa hasil perhitungan $F_{hitung} = 4.032$ dengan probabilitas sebesar 0.005 diketahui bahwa kurang dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai F yang dihitung tersebut signifikan. Ada pengaruh secara simultan antara x_1 - x_4 terhadap Y karena nilai sig $0.005 < 0.05$. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah total asset, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* dan model regresi yang digunakan dalam penelitian *fit*.

4.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian parsial (Uji T):

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1.582	.008	.000
Total Assets	-.002	.001	.002
1 Profitabilitas	-.009	.003	.004
Solvabilitas	.005	.002	.025
Ukuran KAP	.003	.001	.014

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi variabel total asset sebesar $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a berhasil diterima. Kesimpulan yang ditarik yaitu bahwa total asset berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- b) Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0.004 < 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak dan H_a berhasil diterima. Kesimpulan yang ditarik yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- c) Nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar $0.025 < 0.05$ maka H_0 berhasil ditolak dan H_a berhasil diterima. Kesimpulan yang ditarik yaitu bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- d) Nilai signifikansi variabel ukuran KAP sebesar $0,014 < 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak dan H_a berhasil diterima. Kesimpulan yang

ditarik yaitu bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.3 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Total Asset Terhadap Audit delay

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji T), total asset tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. dikarenakan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.002 yang menyatakan total asset tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan memiliki nilai konstanta negatif. Hal ini membuktikan bahwa total asset tidak berpengaruh mengurangi audit delay. jadi, besar kecilnya total asset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Total assets tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dalam hal ini banyak kecilnya total assets yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit dikarenakan kinerja dari auditor yang baik sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya melakukan dengan efektif dan efisien. Auditor akan lebih mudah untuk melaksanakan prosedur audit, ini berarti bahwa auditor dituntut untuk bersikap profesional dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan yang baik karena hal itu total asset tidak mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratmaja dan Haryani (2014) Tidak ditemukannya pengaruh total asset pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena auditor didalam

melaksanakan penugasan audit bersikap professional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat total asset yang diaudit.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji T), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dengan nilai koefisien sebesar -0.009 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan perusahaan maka akan mengurangi *audit delay* yang dialami perusahaan.

Profitabilitas menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa Auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses Audit. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang kinerja baik mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*nya.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. dan memiliki nilai koefisien menunjukkan 0.005 yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi solvabilitas yang dimiliki perusahaan, berarti akan menambah waktu *audit delay* semakin tinggi atau semakin panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarta dan Aryaningsih (2014) Solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *deb to total asset* yaitu total hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dibagi dengan total asset. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, variabel

solvabilitas berpengaruh pada *Audit Delay*. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Nilai koefisien positif menunjukkan angka 0.003 yang berarti tidak memberikan pengaruh negatif pada *audit delay* dan tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh KAP spesialis industri memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP non spesialis industri. Banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP spesialis, namun juga dimiliki oleh KAP non spesialis industri. KAP dengan label *big-four* biasanya menerima klien yang lebih banyak. Walaupun KAP *big-four* memiliki banyak tenaga spesialis yang lebih kompeten, akan tetapi dikarenakan banyaknya

klien yang ditangani maka akan semakin lama proses audit yang dilaksanakan oleh KAP *big-four*. Dilain sisi, KAP non *big-four* cenderung lebih sedikit menerima klien dalam periode auditnya. Akan tetapi KAP non *big-four* tidak memiliki tenaga spesialis sebanyak KAP *big-four* yang mengakibatkan semakin lamanya proses audit yang dilakukannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian data serta pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan property dan *real estate* rata-rata *audit delay* adalah 80,9333 hari. Dan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* bahwa tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan mengurangi *audit delay* dan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* bahwa semakin tinggi utang perusahaan *audit delay* akan semakin panjang. Sedangkan pada variabel total asset dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* berarti besar kecilnya total asset dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. perusahaan property dan *real estate* yang menggunakan KAP *big four* pada tahun 2015-2016 sebanyak 20 sampel dan yang tidak menggunakan jasa KAP *big four* sebanyak 70 sampel.

Keterbatasan

Keterbatasan Adapun keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Periode penelitian hanya dua tahun, yaitu tahun 2015 sampai 2016.

2. Penulis hanya menganalisa empat faktor yang mempengaruhi audit delay (total asset, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP), sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan jasa property dan real estate.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang relevan untuk menguji *audit delay*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan lainnya selain perusahaan property dan real estate dengan menambahkan periode waktu penelitian. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit didasarkan pada data yang diperoleh langsung dari sumbernya.
3. Dan diharapkan penelitian ini menggunakan sampel dari auditor yang didasarkan pada pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Implikasi Penelitian

Bagi perusahaan, setelah terjadi pemahaman mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi audit delay adalah ketepatan waktu penyelesaiannya,

sebaiknya perusahaan lebih hati-hati terkait ketepatan waktu untuk melaporkan laporan keuangan. Keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan akan merugikan perusahaan, dikarenakan investor akan mengambil resiko untuk berinvestasi, investor akan berfikir ulang untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan karena telah dinilai buruk akibat keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Alvin, Aloysius, dan Estralita Trisnawati. "Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran Kap Dan Jenis Pendapat Akuntan Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006 - 2007." *Jurnal Akuntansi, Volume 10, Nomor 2*, 2010: 113 - 134.
- Azhari, Muhammad. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10*, 2014: 1-22.
- Budiartha, I Ketut, dan Ni Nengah Devi Aryaningsih. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014: 747-647.
- Eka, Kristanti. "Pengaruh Total Assets, ROA, DER, Ukuran KAP dan Laba atau Rugi Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi*, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multi- variate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Kartika, Andi. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2013: Vol. 3, No. 2, Hal: 152 - 171.
- Lianto, Novice, dan Budi Hartono Kusuma. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2010: 97-106.
- Mulyadi. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Mumpuni, Rahayu. "Analisis FAaktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay." 2011.
- Pitaloka, Dyah Fatma, dan Leny Suzan. "Pengaruh Ukuran KAP, Opini audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay." *e-Proceeding of Management : Vol.2*, 2015: 1692.
- Pratama, Hakam Glarendhy. "Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi*, 2014.

- Puspitasari, Elen , dan Anggraeni Nurmala Sari. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay).” *Junal Akuntansi & Audition*, 2012: 1-96.
- Rachmawati, Sistya. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10*, 2008: 1-10.
- Rick Hayes, P Wllage, H Gotemaker. *Principle of Auditing*. United Kingdom: McGraw-Hill, 2014.
- Sartika, Sari Dewi. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag.” 2014: 1-5.
- Siwy, dan Resti Ayu. “Pengujian Empiris Atas Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur dan Dagang Go Public Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.” *Artikel Ilmiah*, 2015: 3-5.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Togasima, Noverta Cristian, dan Yulius Jogi. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Bussines Accounting Review*, 2012.
- Utami, Wiwik. “Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Bursa Efek Jakarta.” *Bulletin Penelitian*, 2006: hal 1-14.
- Widarjono, Agus. *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Wirakusuma, Made Gede, dan Silvia Angruningrum. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi perusahaan, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 2013: 251-270.
- Wiratmaja, I Dewa Nyoman, dan Jumratul Haryani. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556*, 2014: 63-78.

LAMPIRAN

NO	Kode	Nama Perusahaan	Alamat	Jenis Industri
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	APL Tower Lt.43-46, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28 Jakarta 11470	Property & Real Estate
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.	Wisma Argo Manunggal, Lt. 18 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930, Indonesia	Property & Real Estate
3	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	Gedung Tomang Tol Lantai 2 Jl. Arjuna No.1, Tanjung Duren Jakarta Barat	Property & Real Estate
4	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	Gedung Millenium Group, Jl. Kramat Raya No. 32-34 Kelurahan Kwitang, Kecamatan senen, Jakarta Pusat	Property & Real Estate
5	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta	Property & Real Estate
6	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	Graha BIP Lantai 6 Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta 12930	Property & Real Estate
7	BKSL	PT Sentul City Tbk	Sentul City Building Jl. MH. Thamrin Kav.8, Sentul City-Bogor 16810, Indonesia	Property & Real Estate
8	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345	Property & Real Estate
9	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	Ciputra World I, DBS Bank Tower Lt. 39 Jl. Prof. DR. Satrio kav.	Property & Real Estate

			3-5, Jakarta 12940	
10	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	Plaza Chase Jl Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta Selatan	Property & Real Estate
11	DILD	PT Intiland Development Tbk	Intiland Tower, Penthouse, Jl. Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220 Indonesia	Property & Real Estate
12	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	Jl. Tol Jakarta – Cikampek KM. 37 Cikarang Pusat Bekasi 17530	Property & Real Estate
13	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345	Property & Real Estate
14	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	Jl. Kawasan Mega Kuningan Barat Kav. E4 No. 3 Kuningan Timur, Setiabudi – Jakarta 12950	Property & Real Estate
15	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	Gedung GOZCO Lantai 3 Jl. Raya Darmo 54-56 Surabaya - 60265	Property & Real Estate
16	GAMA	PT Gading Development Tbk	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Property & Real Estate
17	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	Jl Metro Tanjung Bunga Mall GTC GA-(No.1B, Tanjung bunga Makassar	Property & Real Estate
18	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	Jl Arteri Supeno, No. 34, Permata Hijau, Jakarta 12210	Property & Real Estate
19	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	Jl MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310 Indonesia	Property & Real Estate
20	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	Boulevard Bintaro Jaya, tangerang Selatan 15227	Property & Real Estate
21	KIJA	PT Jababeka Tbk	Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220	Property & Real Estate

22	LAMI	PT Lamicitra Nusantara	Jembatan Merah Plaza Jl Taman Jayengrono No. 2-4 Surabaya	Property & Real Estate
23	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	Jl. Gn. Panderman Kav. 05, Lippo Cikarang, Bekasi Indonesia	Property & Real Estate
24	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	Jl Bulevar Palem Raya No. 7 Lippo Karawaci, Tangerang	Property & Real Estate
25	MDLN	PT Modernland Relty Tbk	Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat 11120, Indonesia	Property & Real Estate
26	MKPI	PT Metropolitan Kentjana	Jl. Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah Jakarta Indonesia	Property & Real Estate
27	MMLP	PT Mega Manunggal Property	Jl. Cililitan Besar No. 454 Jakarta Timur 13650	Property & Real Estate
28	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	Jl. KH Noer Ali, Kalimalang Bekasi 17148	Property & Real Estate
29	PPRO	PT PP Properti Tbk	Rukan Taman Meruya Blok M/78, Jakarta 11620	Property & Real Estate
30	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Jl M.H Thamrin Kav. 28-30 Jakarta	Property & Real Estate
31	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	Jl. Hayam Wuruk No. 126 Jakarta 11180 Indonesia	Property & Real Estate
32	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17 Surabaya	Property & Real Estate
33	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	Jl. Prof Dr. Satrio No. 164 Jakarta Selatan	Property & Real Estate
34	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	Jl Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220	Property & Real Estate
35	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk	Jl Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Property & Real Estate
36	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	Jl Jendral Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910	Property & Real Estate
37	SMRA	PT Summarecon	Jl Perintis	Property & Real

		Agung Tbk	Kemerdekaan No. 42 Jakarta 13210	Estate
38	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk	Wisma 77, 19th Floor, Jl Letjend S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat 11410	Property & Real Estate

Data SPSS

Total Assets

		ASSET	
		2015	2016
1	APLN	24.559.174.988.000	25.711.953.382.000
2	ASRI	18.709.870.126.000	20.186.130.682.000
3	BAPA	175.743.601.667	179.260.878.116
4	BEST	4.631.439.422	5.205.373.116.830
5	BIKA	2.137.499.950.786	2.400.682.388.179
6	BIPP	1.329.200.459.592	1.648.021.678.720
7	BKDP	791.161.825.436	785.095.652.150
8	BKSL	11.145.896.809.593	11.359.506.311.011
9	BSDE	36.022.148.489.646	38.292.206.000.000
10	COWL	3.540.585.749.217	3.493.055.380.115
11	CTRA	26.258.718.560.250	29.087.526.000.000
12	DART	5.739.863.241.000	6.066.257.596.000
13	DILD	10.288.572.076.882	11.840.059.936.442
14	DMAS	7.803.851.935.273	8.007.121.008.539
15	DUTI	9.014.911.216.451	9.692.217.785.825
16	ELTY	14.688.816.418.463	14.063.747.826.017
17	EMDE	1.196.040.969.781	1.363.641.661.657
18	FMII	584.001.000.000	771.547.611.433
19	GAMA	1.336.560.000.000	1.344.868.368.117
20	GMTD	1.273.990.253.786	1.229.172.450.000
21	GPRA	1.574.174.572.164	1.569.319.030.878
22	GWSA	6.805.277.762.308	6.963.273.062.204
23	JRPT	7.578.101.438.000	8.484.436.652.000
24	KIJA	9.740.694.660.705	10.733.598.205.115
25	LCGP	1.712.398.813.132	1.673.377.584.467
26	LPCK	5.476.757.336.509	5.653.153.184.505
27	LPKR	41.326.558.178.049	45.603.683.000.000
28	MDLN	12.843.050.665.229	14.540.108.285.179
29	MKPI	5.709.371.372.467	6.612.200.867.199
30	MMLP	3.204.320.620.509	3.965.769.441.000
31	MTLA	3.620.742.578.000	3.932.529.273.000
32	MTSM	88.172.596.470	84.641.766.703
33	NIRO	3.141.665.656.854	3.791.983.263.313
34	OMRE	819.722.919.219	4.264.983.383.118

35	PPRO	5.318.956.732.653	8.826.283.788.338
36	PLIN	4.671.089.985.000	4.586.569.370.000
37	PUDP	445.919.320.351	531.168.640.936
38	PWON	18.778.122.467.000	20.674.141.654.000
39	RBMS	182.263.717.930	167.489.721.098
40	RDTX	1.872.158.609.529	2.101.753.788.854
41	RODA	3.232.242.644.731	3.428.743.677.749
42	SCBD	5.566.425.030.000	5.714.281.871.000
43	SMDM	3.154.581.181.000	3.098.989.165.921
44	SMRA	18.758.262.022.000	20.810.319.657.000
45	TARA	1.294.372.965.059	1.218.023.176.513

NO		Profitabilitas	
		2015	2016
1	APLN	0,033	0,025
2	ASRI	0,032	0,025
3	BAPA	0,008	0,009
4	BEST	45,693	0,065
5	BIKA	0,021	-0,010
6	BIPP	0,092	0,017
7	BKDP	-0,036	-0,037
8	BKSL	0,004	0,050
9	BSDE	0,059	0,047
10	COWL	-0,050	-0,007
11	CTRA	0,049	0,030
12	DART	0,031	0,032
13	DILD	0,039	0,025
14	DMAS	0,175	0,095
15	DUTI	0,059	0,073
16	ELTY	-0,049	-0,039
17	EMDE	0,050	0,048
18	FMII	0,141	0,325
19	GAMA	0,004	0,001
20	GMTD	0,093	0,071
21	GPRA	0,057	0,028
22	GWSA	0,185	0,030
23	JRPT	0,115	0,119
24	KIJA	0,035	0,041

25	LCGP	-0,003	0,002
26	LPCK	0,166	0,095
27	LPKR	0,013	0,019
28	MDLN	0,068	0,034
29	MKPI	0,157	0,181
30	MMLP	0,036	0,086
31	MTLA	0,059	0,069
32	MTSM	-0,053	-0,028
33	NIRO	-0,006	-0,010
34	OMRE	-0,028	0,075
35	PPRO	0,056	0,041
36	PLIN	0,058	0,156
37	PUDP	0,063	0,043
38	PWON	0,067	0,081
39	RBMS	-0,017	-0,040
40	RDTX	0,138	0,124
41	RODA	0,076	0,000
42	SCBD	0,015	0,008
43	SMDM	0,021	0,005
44	SMRA	0,046	0,015
45	TARA	0,004	0,003

No		solvabilitas	
		2015	2016
1	APLN	0,63	0,61
2	ASRI	0,65	0,64
3	BAPA	0,43	0,40
4	BEST	343,12	0,35
5	BIKA	0,69	0,72
6	BIPP	0,19	0,27
7	BKDP	0,28	0,30
8	BKSL	0,41	0,37
9	BSDE	0,39	0,36
10	COWL	0,67	0,66
11	CTRA	0,50	0,51
12	DART	0,40	0,40
13	DILD	0,54	0,57
14	DMAS	0,11	0,05
15	DUTI	0,24	0,20
16	ELTY	0,55	0,55
17	EMDE	0,45	0,50

18	FMII	0,19	0,13
19	GAMA	0,18	0,18
20	GMTD	0,56	0,48
21	GPRA	0,40	0,36
22	GWSA	0,08	0,07
23	JRPT	0,45	0,42
24	KIJA	0,49	0,47
25	LCGP	0,05	0,03
26	LPCK	0,34	0,25
27	LPKR	0,54	0,52
28	MDLN	0,53	0,55
29	MKPI	0,50	0,44
30	MMLP	0,20	0,17
31	MTLA	0,39	0,36
32	MTSM	0,13	0,12
33	NIRO	0,26	0,10
34	OMRE	0,21	0,03
35	PPRO	0,53	0,66
36	PLIN	0,48	0,50
37	PUDP	0,30	0,38
38	PWON	0,50	0,47
39	RBMS	0,08	0,03
40	RDTX	0,15	0,13
41	RODA	0,22	0,19
42	SCBD	0,32	0,28
43	SMDM	0,22	0,20
44	SMRA	0,60	0,61
45	TARA	0,19	0,14

Ukuran KAP

		2015	2016
1	APLN	1	1
2	ASRI	0	0
3	BAPA	0	0
4	BCIP	0	0
5	BEST	0	0
6	BIPP	0	0
7	BKSL	0	0
8	BSDE	0	0
9	CTRA	1	1

10	DART	1	1
11	DILD	0	0
12	DMAS	0	0
13	DUTI	0	0
14	EMDE	0	0
15	FMII	0	0
16	GAMA	0	0
17	GMTD	0	0
18	GPRA	0	0
19	GWSA	1	1
20	JRPT	0	1
21	KIJA	0	0
22	LAMI	0	0
23	LPCK	0	0
24	LPKR	0	0
25	MDLN	0	0
26	MKPI	0	0
27	MMLP	1	1
28	MTLA	1	1
29	PPRO	0	1
30	PLIN	1	1
31	PUDP	0	0
32	PWON	1	1
33	RDTX	0	0
34	RODA	0	1
35	SCBD	0	0
36	SMDM	0	1
37	SMRA	1	1
38	TARA	0	0

LAMPIRAN. UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Assets	90	4631439422. 00	4560368300 0000.00	8058610113 103.9340	9780887397 717.19700
Profitabilitas	90	-.05	45.69	.5534	4.81168
Solvabilitas	90	.03	343.12	4.1674	36.13067
Ukuran KAP	90	.00	1.00	.2222	.41807
Audit Delay	90	43.00	245.00	80.9333	25.82778
Valid N (listwise)	90				

Rata rata untuk profitabilitas adalah 0,5534

LAMPIRAN. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

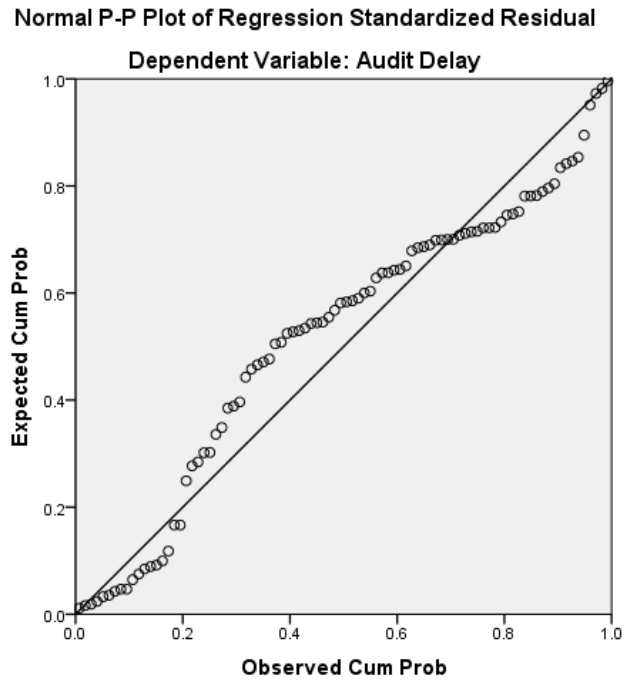
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00340951
	Absolute Most Extreme Differences	.139
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.090
	Negative	-.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lolos.

Normal karena nilai sig $0,063 > 0,05$.



Lolos.

Normal karena titik titik mengelilingi sumbu diagonal

LAMPIRAN. UJI MULTIKOLINEARITAS

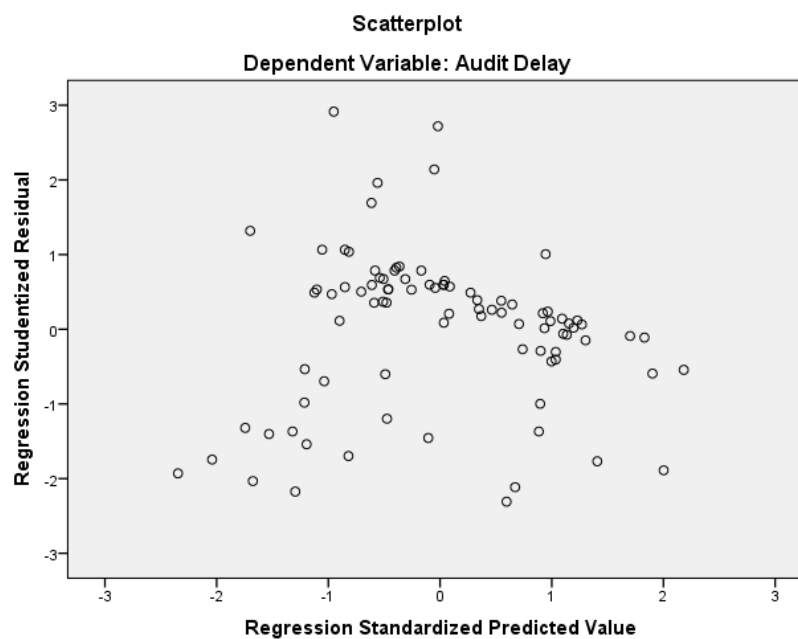
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.582	.008		200.518	.000		
Total Assets Profitabilitas	-.002	.001	-.387	-3.252	.002	.699	1.431
Solvabilitas	-.009	.003	-.405	-2.972	.004	.532	1.879
Ukuran KAP	.005	.002	.289	2.283	.025	.619	1.617
	.003	.001	.262	2.512	.014	.907	1.102

a. Dependent Variable: Audit Delay

Lolos. Tidak terjadi multikol karena nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1.

LAMPIRAN. UJI HETEROKEDASTISITAS



Lolos.

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

LAMPIRAN. UJI AUTOKORELASI

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00073
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	47
Z	.212
Asymp. Sig. (2-tailed)	.832

a. Median

Lolos.

Tidak terjadi autokorelasi karena nilai sig $0,832 > 0,05$.

LAMPIRAN. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.120	.00349

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas,
Total Assets, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Besar pengaruh x1-x4 terhadap Y adalah 0,120 atau 12%.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	4	.000	4.032	.005 ^b
Residual	.001	85	.000		
Total	.001	89			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Total Assets, Solvabilitas

Ada pengaruh secara simultan antara x1-x4 terhadap Y karena nilai sig 0,005 < 0,05.

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.582	.008		200.518	.000
Total Assets	-.002	.001	-.387	-3.252	.002
Profitabilitas	-.009	.003	-.405	-2.972	.004
Solvabilitas	.005	.002	.289	2.283	.025
Ukuran KAP	.003	.001	.262	2.512	.014

a. Dependent Variable: Audit Delay

Persamaan regresi $y = 1,582 + (-0,002) x_1 + (-0,009) x_2 + 0,005 x_3 + 0,003x_4$

Ada pengaruh secara parsial antara x_1 terhadap Y karena nilai sig $0,002 < 0,05$.

Negative.